

## **Edukasi Pencegahan *Stunting* dan Penanggulangan Sampah melalui Program KKNMAs di Desa Tanak Beak, Lombok Barat**

<sup>1</sup>\*Tara Kamila Rahma, <sup>1</sup>Kuswaji Dwi Priyono

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta

\*Penulis korespondensi, email: a410180096@student.ums.ac.id

(Received: 13 November 2021/Accepted: 1 January 2023/Published: 30 January 2023)

### **Abstrak**

*Tanak Beak merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Desa Tanak Beak merupakan salah satu dari 16 desa dan kelurahan yang berada di Kecamatan Narmada. Desa ini mempunyai luas wilayah ±321.320 Ha yang terdiri dari areal persawahan seluas ±156.320 Ha, areal perkebunan seluas ±40 Ha, areal permukiman seluas ±80 Ha, dan lain-lain seluas ±45 Ha. Namun, di samping memiliki wilayah yang luas, desa Tanak Beak memiliki beberapa permasalahan. Masalah-masalah tersebut diantaranya mengenai permasalahan tentang tingginya angka stunting dan permasalahan sampah yang sampai saat ini belum terselesaikan di Desa Tanak Beak. Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam menemukan masalah pada penelitian ini menggunakan teknik Direct Observation (Observasi Langsung) dan Semi Structured Interviewing. Direct Observation yaitu kegiatan observasi secara langsung pada objek-objek tertentu, kejadian, proses, hubungan-hubungan masyarakat, dan dilengkapi dengan gambar-gambar atau foto-foto yang dijadikan sebagai bukti yang memiliki makna tertentu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Sedangkan Semi Structured Interviewing adalah suatu teknik pengumpulan data berupa wawancara yang berlangsung mengacu pada satu rangkaian pertanyaan terbuka. Program-program yang direncanakan berjalan dengan baik sesuai dengan jadwal kegiatan kelompok yang telah direncanakan. Melalui pelaksanaan program ini, diharapkan pihak desa berkomitmen untuk menindak lanjuti kegiatan ini melalui program yang sudah dicanangkan oleh pihak desa yaitu Dapur Stunting yang bertujuan untuk mengedukasi ibu-ibu muda tentang penerapan pola asuh yang tepat serta pemberian makanan yang sesuai dengan kebutuhan gizi anak.*

**Kata Kunci:** Edukasi, *Stunting*, Penanggulangan Sampah.

### **Abstract**

*Tanak Beak is a village located in Narmada District, West Lombok Regency, West Nusa Tenggara Province, Indonesia. Tanak Beak Village is one of 16 villages and sub-districts in Narmada District. This village has an area of ± 321,320 Ha which consists of a rice field area of ± 156,320 Ha, a plantation area of ± 40 Ha, a residential area of ± 80 Ha, and others covering an area of ± 45 Ha. However, in addition to having a large area, the village of Tanak Beak has several problems. These problems include the problem of the high rate of stunting and the problem of waste that has not been resolved so far in Tanak Beak Village. The implementation method used in finding problems in this study uses Direct Observation and Semi Structured Interviewing techniques. Direct Observation, namely direct observation activities on certain objects, events, processes, public relations, and is equipped with pictures or photographs that are used as evidence that has a certain meaning according to the actual situation. While Semi Structured Interviewing is a data collection technique in the form of interviews that take place referring to a series of open questions. The planned programs run well according to the planned group activity schedule. Through the implementation of this program, it is hoped that the village is committed to following up on this activity through a program that has been launched by the*

village, namely *Dapur Stunting* which aims to educate young mothers about the application of appropriate parenting patterns and providing food according to the nutritional needs of children.

Keywords : Education, *Stunting*, Waste Management.

## 1. Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata Muhammadiyah Aisyiyah (KKN MAs) adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dan dosen pembimbing lapangan dari Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah seluruh Indonesia secara bersama-sama yang pelaksanaannya dikelola oleh pengurus KKN MAs berdasarkan Surat Keputusan Konsorsium Nasional LPPM PTMA Nomor 007/A.2-III/K-P/XI/2020.<sup>1</sup> KKN MAs bertujuan sebagai sarana pemberdayaan masyarakat sebagai pengejawantahan surah Al-Ma'un sesuai dengan catur dharma perguruan tinggi Muhammadiyah Aisyiyah. Selain itu, KKN MAs juga bertujuan sebagai gerakan dakwah melalui pemberdayaan untuk mewujudkan masyarakat yang madani.

Pelaksanaan KKN MAs Tahun akademik 2020-2021 ini terasa begitu istimewa karena dilaksanakan di salah satu pulau di Provinsi yang memiliki keindahan dan kekayaan alam yang sudah terkenal sampai ke mancanegara. Tidak lain Pulau Kecil yang dimaksud adalah Pulau Lombok, Provinsi Nusa Tenggara Barat tepatnya di dua kabupaten yaitu Kabupaten Lombok Barat dan Kabupaten Lombok Utara. Adapun pelaksanaan kegiatan KKN MAs akan dilaksanakan sekitar bulan Agustus sampai dengan September 2021 dengan peserta yang berasal dari mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan dari PTMA seluruh Indonesia.

KKN MAs merupakan pengabdian masyarakat mahasiswa-mahasiswi PTMA seluruh Indonesia sebagai wujud implementasi dari ilmu yang telah di dapat saat proses perkuliahan. Ilmu-ilmu yang telah didapatkan semasa kuliah diharapkan dapat memecahkan masalah-masalah yang saat ini terjadi di masyarakat. Dengan mengikuti KKN MAs ini, para mahasiswa berkesempatan untuk melakukan aksi nyata di lapangan dengan ilmu-ilmu yang didapatkan semasa kuliah serta menjadi ajang silaturahmi dengan teman-teman sejawat dari kampus-kampus Muhammadiyah seluruh Indonesia. Penyelenggaraan KKN MAs Tahun 2021 diselenggarakan di Pulau Lombok tepatnya di Kabupaten Lombok Barat dan Kabupaten Lombok Utara. Daerah Lombok Barat mendapatkan tema tentang "Pencegahan *Stunting*".

*Stunting* merupakan salah satu masalah gizi yang ditandai dengan panjang badan atau tinggi badan yang kurang daripada anak seusianya. *Stunting* diartikan sebagai kondisi gagal tumbuh pada anak berusia di bawah lima tahun (balita) akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang terutama pada periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). *Stunting* diukur berdasarkan standart pertumbuhan WHO digambarkan dengan nilai z-score tinggi badan/umur (TB/U) kurang dari -2SD/standar deviasi dan kurang dari -3SD ([Guide, 2010](#)).<sup>2</sup> Kasus *stunting* atau gagal tumbuh pada anak balita di Indonesia masih tinggi dan belum menunjukkan perbaikan signifikan. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menempatkan Indonesia sebagai negara ketiga dengan kasus tertinggi di Asia. Berdasarkan data riset kesehatan dasar (Riskesdas) 2019, angka *stunting* di Indonesia mencapai 30,8 persen. Sementara target WHO, angka *stunting* tidak boleh lebih dari 20 persen ([WBP, 2019](#)).<sup>3</sup>

Pada tahun 2017, lebih dari setengah balita *stunting* di dunia berasal dari Asia (55%) sedangkan lebih dari sepertiganya (39%) tinggal di Afrika. Dari 83,6 juta balita *stunting* di Asia, proporsi terbanyak berasal dari Asia Selatan (58,7%) dan proporsi paling sedikit di Asia Tengah (0,9%). Data prevalensi balita *stunting* yang dikumpulkan *World Health Organization* (WHO), Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/*South-East Asia Regional* (SEAR). Rata-rata prevalensi balita *stunting* di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4%.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2015, prevalensi balita pendek di Indonesia adalah 29%. Angka ini mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi 27,5%. Namun prevalensi balita pendek kembali meningkat menjadi 29,6% pada tahun 2017. Prevalensi balita sangat pendek dan pendek usia 0-59 bulan di Indonesia tahun 2017 adalah 9,8% dan 19,8%.<sup>4</sup>

Dari data hasil PSG pada tahun 2017, prevalensi *stunting* di Propinsi NTB sebesar 37,2% lebih tinggi dari rata-rata nasional yakni 29,6%. Angka itu juga bertambah bila dibanding dengan tahun 2016 yakni sebesar 29,9% atau naik 7,29%. Untuk prevalensi *stunting* teratas di Kabupaten Sumbawa, yaitu 41,9 % disusul Lombok Tengah 39,9%, Dompu 38,3 %, Kota Mataram 37,8%, Lombok Utara 37,6%, Bima 36,6%, Kota Bima 36,3%, Lombok Barat 36,1%, serta Lombok Timur 35,1% ([Firman, 2018](#)).<sup>5</sup>

Dinas Kesehatan (Dikes) NTB mencatat pada tahun 2018, rata-rata angka *stunting* di NTB sebesar 33,49%. Lombok Barat masuk ke jajaran nomor tiga setelah Lombok Timur dan Dompu, yaitu Lombok Barat 33,61%, Lombok Timur 43,52%, dan Dompu 33,83%. Kepala Dinas Kesehatan (Dikes) NTB mengatakan sebanyak 60 desa yang diintervensi untuk penurunan kasus *stunting* di NTB. Sebanyak 60 desa yang diintervensi tersebut merupakan desa yang paling banyak ditemukan kasus *stunting*. Salah satunya merupakan desa Tanak Beak Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. Didapatkan data puskesmas untuk kasus *stunting* berjumlah 134 orang balita di Desa Tanak Beak yang merupakan kasus *stunting* yang termasuk tinggi ([Dikes NTB 2020](#)).<sup>6</sup> Di Nusa Tenggara Barat, Tanak Beak merupakan salah satu desa dengan kasus *stunting* tertinggi di Lombok Barat.

Faktor-faktor penyebab *stunting* terbagi atas faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung antara lain ibu yang mengalami kekurangan nutrisi, kehamilan preterm, pemberian makanan yang tidak optimal, tidak ASI eksklusif dan infeksi. Sedangkan faktor tidak langsungnya adalah pelayanan kesehatan, Pendidikan, sosial budaya dan sanitasi lingkungan (WHO, 2016). Berdasarkan hasil penelitian Verawati Simamora tahun 2019 banyak faktor yang menyebabkan terjadinya keadaan *stunting* pada anak. Faktor penyebab *stunting* ini dapat disebabkan oleh faktor langsung maupun tidak langsung. Penyebab langsung dari kejadian *stunting* adalah asupan gizi dan adanya penyakit infeksi sedangkan penyebab tidak langsungnya adalah pendidikan, status ekonomi keluarga, status gizi ibu saat hamil, sanitasi air dan lingkungan, BBLR pengetahuan dari ibu maupun keluarga.

Di Desa Tanak Beak sendiri, selain permasalahan *stunting*, ada juga permasalahan terkait sampah yang masih menjadi salah satu dari masalah utama di desa ini, dikarenakan tidak adanya fasilitas pembuangan akhir yang diberikan oleh pemerintah desa kepada masyarakat setempat dan kurangnya edukasi serta kesadaran masyarakat terhadap penanggulangan sampah dan kebersihan sekitar.

Permasalahan sampah di suatu kawasan meliputi tingginya laju timbulan sampah, kepedulian masyarakat yang masih rendah sehingga suka berperilaku membuang sampah sembarangan, keengganan untuk membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan. Perilaku yang buruk ini seringkali menyebabkan bencana di musim hujan karena darainase tersumbat sampah sehingga terjadi banjir.<sup>7</sup> Kebiasaan membuang sampah sembarangan dilakukan hampir di semua kalangan masyarakat, tidak hanya warga miskin, bahkan mereka yang berpendidikan tinggi juga melakukannya. Ini sangat menyedihkan karena minimnya pengetahuan tentang sampah dan dampaknya. Perilaku buruk ini semakin menjadi karena minimnya sarana kebersihan yang mudah dijangkau oleh masyarakat di tempat umum.<sup>8</sup>

Keadaan seperti itu tidak dapat dibiarkan begitu saja karena menurut UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, menyebutkan bahwa sampah merupakan permasalahan nasional sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat.<sup>9</sup> Selain itu, hal lain yang penting untuk diperhatikan, berdasarkan UU Nomor 18 Tahun 2008 bahwa setiap orang berhak mendapatkan

pelayanan dalam pengelolaan sampah secara baik dan berwawasan lingkungan dari pemerintah daerah, atau pihak lain yang diberi tanggung jawab untuk itu. Oleh karena itu pada proses pengelolaan sampah, TPA sampah memiliki peran yang sangat penting sebagai tempat mengembalikan sampah ke lingkungan. Saat ini, di Desa Tanak Beak jarang ditemui tempat sampah dan tidak adanya TPA sehingga kebersihan lingkungan kurang terjaga.

Program pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan KKN MAs, mahasiswa diharapkan memberikan manfaat yang maksimal, baik bagi mahasiswa sendiri maupun bagi masyarakat desa. Manfaat tersebut dirinci dalam matrik sebagaimana dapat dilihat pada [Tabel 1](#) dan [Tabel 2](#).

Tabel 1. Manfaat Program bagi Mahasiswa

No.	Manfaat Program
1.	KKN dapat membantu mahasiswa untuk lebih peka terhadap permasalahan yang ada di pedesaan.
2.	Menjadikan mahasiswa lebih peduli dan mandiri untuk menjalani hidup dan kehidupan.
3.	KKN membantu mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu yang telah mereka peroleh.

Tabel 2. Manfaat Program bagi Masyarakat

No.	Manfaat Program
1.	Meningkatkan serta memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat tentang kesadaran penanggulangan <i>stunting</i> .
2.	Meningkatkan kreativitas masyarakat dalam upaya pencegahan <i>stunting</i> .
3.	Mengedukasi masyarakat agar dapat memanfaatkan bak sampah sehingga mampu mengurangi penumpukan sampah, dan sebagai upaya membersihkan lingkungan di desa.

Luaran dari KKN MAs di desa Tanak Beak Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat ini adalah adanya leaflet terkait pencegahan gizi kurang dan *stunting* pada anak, sehingga hasil yang diharapkan dari diadakannya KKN MAs di Desa Tanak Beak ini adalah peningkatan kesadaran masyarakat terhadap masalah *stunting* dan penanggulangannya, dan tercipta kondisi lingkungan yang mendukung program penguatan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) sebagai pencegahan *stunting*. Selain itu juga, adanya pembuatan lima buah bak sampah dengan menggunakan bahan-bahan sederhana dan mudah ditemukan, yang kemudian dibagikan ke beberapa titik di Desa Tanak Beak agar masyarakat dapat memanfaatkan bak sampah tersebut sehingga mampu mengurangi penumpukan sampah, dan sebagai upaya membersihkan lingkungan di desa. Kemudian juga adanya video expo yang digunakan untuk mempromosikan potensi desa dan sebagai bukti dokumentasi kegiatan KKN MAs di Desa Tanak Beak Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat selama 30 hari.

## 2. Metode

### 2. 1. Persiapan dan Pembekalan

Mekanisme pelaksanaan kegiatan KKN MAs 2021 Lombok-Nusa Tenggara Barat meliputi tahap berikut:

1. Perekrutan mahasiswa peserta KKN MAs oleh masing-masing LPMP masing-masing PTMA.
2. Pembekalan mahasiswa KKN MAs berupa pembekalan etika maupun materi yang berhubungan dengan program utama.
3. Penyusunan proposal KKN MAs oleh tiap-tiap kelompok.



Materi persiapan dan pembekalan kepada mahasiswa mencakup:

1. Konsep Pemberdayaan.
2. Panduan Hidup Islam Warga Muhammadiyah (PHIWM).
3. Strategi Pemasaran Digital
4. Menangkap Peluang Bisnis dan Manajemen UMKM
5. *Stunting* 1.1
6. *Stunting* 1.2
7. Kondisi *Existing* Sosial-Budaya dan Penanganan *Stunting* oleh Pemerintah Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.
8. Pencegahan Pernikahan Dini.
9. Generasi Berencana Cegah *Stunting*
10. Edukasi Penurunan Angka Putus Sekolah bagi Masyarakat
11. Mempersiapkan Pernikahan Menghindari Perceraian.

## 2. 2. Uraian Program KKN MAs di Desa Tanak Beak Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat

Sebelum melakukan identifikasi, hal pertama yang dilakukan adalah survei/observasi di Desa Tanak Beak, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat dari segi kesehatan, sosial, pendidikan, ekonomi, agama dan kebudayaan. Setelah survei dan observasi selesai dilakukan, kemudian melakukan identifikasi untuk mengetahui permasalahan yang ada di Desa Tanak Beak untuk dijadikan bahan kajian dan arahan dalam pembuatan program kerja. Selama proses observasi dan identifikasi, masyarakat banyak membantu melalui wawancara secara langsung dan silaturahmi serta pemantauan secara langsung untuk mendapatkan data yang lebih akurat.

Teknik-teknik yang digunakan dalam menemukan masalah pada penelitian ini adalah teknik *Direct Observation* (Observasi Langsung) dan *Semi Structured Interviewing*. *Direct Observation* yaitu kegiatan observasi secara langsung pada objek-objek tertentu, kejadian, proses, hubungan-hubungan masyarakat, dan dilengkapi dengan gambar-gambar atau foto-foto yang dijadikan sebagai bukti yang memiliki makna tertentu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Sedangkan *Semi Structured Interviewing* adalah suatu teknik pengumpulan data berupa wawancara yang berlangsung mengacu pada satu rangkaian pertanyaan terbuka. Metode ini memungkinkan pertanyaan baru muncul karena jawaban yang diberikan oleh narasumber sehingga selama sesi berlangsung penggalan informasi dapat dilakukan lebih mendalam. Wawancara semi terstruktur dilakukan bersama individu yang dianggap mewakili informasi/mempunyai pengetahuan tertentu dimana proses wawancara dilakukan kepada semua kalangan masyarakat. [Gambar 1](#) merupakan kegiatan survei/observasi yang dilakukan dengan mengunjungi beberapa Kepala Dusun yang ada di Desa Tanak Beak.



Gambar 1. Kegiatan survei dan identifikasi masalah

Proses selanjutnya yaitu dengan merencanakan beberapa program kerja yang terdiri dari program kerja utama dan beberapa program kerja tambahan. Program kerja inti meliputi pencegahan angka kejadian *stunting* dan penanggulangan masalah sampah. Di samping itu ada beberapa program tambahan yang dijalankan, meliputi penyuluhan pencegahan pernikahan dini, dekorasi desa, kemuhammadiyah, piket desa, serta perawatan musala.

### 3. Hasil dan Pembahasan

KKN MAs merupakan pengabdian masyarakat mahasiswa-mahasiswi PTMA seluruh Indonesia sebagai wujud implementasi dari ilmu yang telah didapat saat proses perkuliahan. Ilmu-ilmu yang telah didapatkan semasa kuliah diharapkan dapat memecahkan masalah-masalah yang saat ini terjadi di masyarakat. Dengan mengikuti KKN MAs ini, para mahasiswa berkesempatan untuk melakukan aksi nyata di lapangan dengan ilmu-ilmu yang didapatkan semasa kuliah serta menjadi ajang silaturahmi dengan teman-teman sejawat dari kampus-kampus Muhammadiyah Aisyiyah seluruh Indonesia. Penyelenggaraan KKN MAs Tahun 2021 diselenggarakan di Pulau Lombok tepatnya di Kabupaten Lombok Barat dan Kabupaten Lombok Utara. Adapun objek (lokasi) KKN MAs Kelompok 02 diselenggarakan di Desa Tanak Beak Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat yang merupakan lokasi yang telah ditetapkan oleh Tim Pusat KKN MAs 2021.

Berikut adalah pemaparan mengenai berbagai kegiatan yang dilakukan saat KKN MAs di Desa Tanak Beak Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat:

#### 3. 1. Edukasi Pencegahan *Stunting*

Edukasi ini dilakukan untuk memberikan informasi kepada masyarakat setempat mengenai *stunting* yang membahas tentang apa itu *stunting*, ciri-ciri *stunting*, proses terjadinya *stunting*, faktor penyebab *stunting*, dampak *stunting* dan bagaimana cara pencegahan *stunting*. Selain itu penyuluhan ini juga dilakukan untuk menambah pengetahuan kepada masyarakat setempat mengenai *stunting*, dimana *stunting* itu sendiri tidak hanya berhubungan dengan masalah tinggi badan yang tidak sesuai dengan umur anak. *Stunting* itu sendiri dapat disebabkan oleh asupan makan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi.

Selain faktor lingkungan juga dapat disebabkan oleh faktor genetik dan hormonal akan tetapi sebagian besar penyebab *stunting* disebabkan oleh malnutrisi sehingga untuk pencegahan *stunting* dilakukan juga penyuluhan tentang MP-ASI. Penyuluhan MP-ASI ini dilakukan untuk mengenalkan jenis makanan baru untuk mencukupi kebutuhan nutrisi yang tidak lagi dapat dipenuhi oleh ASI. Dalam penyuluhan ini selain memberikan materi mengenai MP-ASI juga dibagikan beberapa contoh dari MP-ASI kepada masyarakat yang hadir dalam acara penyuluhan tersebut.

Kegiatan penyuluhan Edukasi Pencegahan *Stunting* dilaksanakan pada hari Sabtu, 28 Agustus 2021 bertempat di Puskesmas Pembantu (PusTu) Desa Tanak Beak yang berlangsung dari pukul 09.00-11.00. Kegiatan ini dihadiri oleh Kepala Desa Tanak beak, Ibu Kepala Kades, Babinsa, Kadus Dusun Tereng Anjang, Kadus Tanak Beak Barat serta perwakilan Ibu-Ibu PKK, para ibu dan remaja Desa Tanak Beak. Kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi ibu-ibu mengenai pentingnya pemberian gizi yang baik untuk anak agar dapat tumbuh dengan sehat sehingga mencegah terjadinya *stunting*. Di awal kegiatan, dibagikan leaflet terkait pencegahan gizi kurang dan *stunting* pada anak, masker dan *hand sanitizer* kepada masyarakat yang telah hadir dalam penyuluhan pencegahan *stunting* ini. [Gambar 2](#) merupakan leaflet yang dibagikan kepada masyarakat.



Gambar 2. Leaflet pencegahan gizi kurang dan *stunting*

### 3.2. Pembuatan Bak Sampah

Kegiatan pembuatan lima buah bak sampah dilaksanakan dari tanggal 1 – 7 September 2021. [Gambar 3](#) merupakan kegiatan pembuatan bak sampah dilakukan di Dusun Otak Desa Tanak Beak didamping oleh para pemuda Dusun Otak Desa dan juga Kadus Otak Desa. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu masyarakat menanggulangi sampah yang berserakan di setiap dusun, karena permasalahan sampah di Desa Tanak Beak masih belum terselesaikan dan juga tidak adanya fasilitas Tempat Pembuangan Akhir. Kelima bak sampah tersebut disebar di Dusun Otak Desa, Dusun Tereng Anjang, Dusun Dasan dan juga di Puskesmas Pembantu (PusTu) karena di dusun tersebut permasalahan sampah masih belum teratasi.



Gambar 3. Kerja sama antara mahasiswa KKN MAs dengan pemuda Dusun Otak Desa

### 3.3. Edukasi Pencegahan Pernikahan Dini

Kegiatan edukasi pencegahan pernikahan dini dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 29 Agustus 2021. [Gambar 4](#) merupakan kegiatan penyuluhan pernikahan dini berupa diskusi dengan para remaja yang dilakukan di Dusun Otak Desa Tanak Beak yang berlangsung dari pukul 20.00-22.00. Kegiatan dilaksanakan di Dusun Otak Desa karena remaja di dusun tersebut lebih aktif dibandingkan dengan dusun-dusun lainnya, sehingga dipilihlah Dusun Otak Desa sebagai tempat pelaksanaan penyuluhan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada para remaja tentang dampak negatif dari pernikahan dini mengingat di Dusun Otak Desa dilaporkan masih ada kasus pernikahan dini.





Gambar 4. Kegiatan edukasi pencegahan pernikahan dini

### 3.4. Kemuhammadiyah

Kegiatan kemuhammadiyah dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 8 September 2021. Pelaksanaan program kemuhammadiyah ini dilaksanakan dengan mengajarkan baca alquran di TPQ atau Pondok Pesantren di Desa Tanak Beak. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi anak untuk semangat belajar membaca alquran, meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya belajar alquran sejak usia dini. [Gambar 5](#) merupakan proses kegiatan mengajar baca alquran di TPQ atau Pondok Pesantren di Desa Tanak Beak.



Gambar 5. Kegiatan mengajar baca alquran

### 3.5. Dekorasi Desa

Kegiatan dekorasi desa dilaksanakan dari tanggal 1 – 7 September 2021. [Gambar 6](#) merupakan kegiatan dekorasi desa dilakukan di Dusun Tereng Anjang dengan kegiatan yaitu mengecat gapura. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk memperindah gapura yang telah usang atau tidak terlihat sehingga mempermudah masyarakat luar yang hendak berkunjung ke dusun tersebut.





Gambar 6. Pengecatan gapura Dusun Tereng Anjang

### 3.6. Piket Desa

Kegiatan piket di Balai Desa adalah kegiatan membantu pegawai desa untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat. Tugas yang diberikan bersifat insidental dan bersifat bantuan teknis saja seperti mengisi data atau input data SDGs desa. Kegiatan piket di balai desa bisa dilihat pada [Gambar 7](#). Program piket balai desa ini berjalan selama kegiatan KKN MAS di Desa Tanak Beak, terhitung dari tanggal 16 Agustus 2021 sampai dengan 3 September 2021 dengan jadwal piket per kelompok mengirimkan 2 sampai 3 mahasiswa KKN setiap harinya. (Hari Kerja: Senin – Jumat)



Gambar 7. Piket di Balai Desa Tanak Beak

### 3.7. Perawatan Musala

Kerja bakti musala dilakukan di musala Tanak Beak Barat Bersama dengan Bapak Kadus Tanak Beak Barat. Kegiatan ini bertujuan untuk menjaga kebersihan musala agar tercipta suasana musala yang lebih nyaman dan bersih untuk melaksanakan ibadah rutin yang dilaksanakan oleh masyarakat sekitar. Dapat dilihat pada [Gambar 8](#) bahwa setiap anggota KKN MAS Desa Tanak Beak memiliki tugas sendiri-sendiri mulai dari mengepel, menyapu, hingga membersihkan kaca dan lingkungan sekitar musala.



Gambar 8. Kerja bakti musala di Dusun Tanak Beak Barat

#### 4. Simpulan

Kuliah Kerja Nyata Muhammadiyah Aisyiah dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2021 sampai dengan 12 September 2021 yang bertempat di Desa Tanak Beak Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat menghasilkan beberapa program kerja yang terdiri dari program kerja inti dan program kerja tambahan. Program kerja inti yakni meliputi pencegahan angka kejadian stunting dan penanggulangan masalah sampah. Di samping itu ada beberapa program tambahan yang dijalankan, yaitu penyuluhan pencegahan pernikahan dini, dekorasi desa, kemuhammadiyah, piket desa, serta perawatan musala.

Program-program yang direncanakan berjalan dengan baik sesuai dengan jadwal kegiatan yang telah direncanakan, baik itu program kerja inti maupun program kerja tambahan. Masyarakat dan pihak-pihak yang terlibat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan dan bersemangat untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pelaksanaan program ini, diharapkan pihak desa berkomitmen untuk menindak lanjuti melalui program yang sudah dicanangkan oleh pihak desa yaitu Dapur Stunting yang bertujuan untuk mengedukasi ibu-ibu muda tentang penerapan pola asuh yang tepat serta pemberian makanan yang sesuai dengan kebutuhan gizi anak. Selain itu juga diharapkan masyarakat untuk tetap konsisten membuang sampah di tempatnya agar tercipta lingkungan desa yang bersih dan nyaman.

#### 5. Persantunan

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung dan membantu terlaksananya program kegiatan KKN MAs Tanak Beak, kepada:

- 1) Prof. Dr. Sofyan Anif, M.Si. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- 2) Prof. Ir. Sarjito, M.T., Ph.D. selaku Ketua Lembaga Pengabdian Masyarakat dan Pengembangan Persyarikatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- 3) Dr. Kuswaji Dwi Priyono, M.Si. selaku Pembimbing KKN MAs Universitas Muhammadiyah Surakarta & Pembimbing Penulisan Jurnal.
- 4) Dr. Suwarno M.Si. selaku Ketua KKN MAs 2021 yang dilaksanakan di Lombok-Nusa Tenggara Barat.
- 5) Syirril Ihromi, SP., MP. selaku Dosen Pembimbing Lapangan KKN MAs Desa Tanak Beak.
- 6) Pemerintah Kabupaten Lombok Barat.
- 7) Pemerintah Desa Tanak Beak.

- 8) Teman-teman KKN MAs 2021 seluruh Indonesia dan teman-teman KKN MAs Kelompok 02.

## 6. Referensi

- LPPM UMMAT. (2021). KKN Mas. Diakses dari [https://lppm.ummat.ac.id/?page\\_id=1167](https://lppm.ummat.ac.id/?page_id=1167) [24 September 2021]
- Guide, I. (2010). Interpretation Guide. Nutrition Landcape Information System, 1–51. DOI: <https://doi.org/10.1159/000-362780>. Interpretation.
- WBP, V. S. (2019, oktober 21). Kasus *Stunting* di Indonesia Masih Tinggi. Retrieved Maret 18, 2020. Diakses dari <https://www.beritasatu.com/ekonomi/581125-kasus-stunting-di-indonesia-masih-tinggi> [27 September 2021]
- Pusat Data dan Informasi. 2018. *Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*. Buletin Jendela Data dan Informasi. ISSN 2088-270X
- Firman. (2018, Mei 24). Angka Kurang Gizi di NTB Masih Tinggi. Retrieved Juni 24, 2020, from Dinas komunikasi, informatika dan statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat. Diakses dari <https://diskominfotik.ntbprov.go.id/content/angka-kurang-gizi-di-ntb-masih-tinggi> [4 Oktober 2021]
- Dinas Kesehatan Provinsi Lombok Barat. (2020). *Laporan Bulanan Seksi Gizi Tahun 2020*. Lombok Barat: Dinkes Provinsi NTB.
- Hardiatmi, S. (2011). Pendukung keberhasilan pengelolaan sampah kota. *Jurnal Inovasi Pertanian*, 10(1), 50-66.



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC-BY-NC-ND) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).